

**PENERAPAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMP AN NAMIROH PEKANBARU**

Dian Rifia Syaifudin¹, Armis², Zuhri³
Dianrifia05@gmail.com, armis_t@yahoo.com, zuhri.daim@yahoo.com
HP: 082388889317

*Faculty of Teacher Training and Education
Department of Mathematic and Sains Education
Department of Mathematic Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to improve the learning process and increase the student's learning outcomes through the implementation of Think Talk Write (TTW) Strategy. The research is the Classroom Action Research with two cycles. The research was conducted in student of grade VII of Junior High School An Namiroh Pekanbaru in the second semester of the 2015/2016 academic year with the subject are 32 students. The research instrument are consists of learning devices and instrument data collectors. Learning devices used in this research are consists of the Syllabus, Lesson plan and Student work sheet. The instrument data collector used in this research is consists of the observation sheet and math test. Technique of data analysis is analysis of narrative descriptive and analysis of statistical descriptive. Based on the result of the research show that, the learning process has improved looks on implementation of learning is getting better for each meeting and the student's learning outcomes have increased looks on increasing the number of students who achieve of KKM on daily test I and daily test II compared to the base score after applying the Think Talk Write (TTW) Strategy. The Think Talk Write (TTW) Strategy can be used as an alternative in learning, because it can improve the learning process and increase the student's learning outcomes.*

Key Words: *Think Talk Write (TTW) Strategy, student's learning outcomes*

**PENERAPAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMP AN NAMIROH PEKANBARU**

Dian Rifia Syaifudin¹, Armis², Zuhri³
Dianrifia05@gmail.com, armis_t@yahoo.com, zuhri.daim@yahoo.com
HP: 082388889317

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP An Namiroh Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan subjek sebanyak 32 siswa. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Silabus, RPP dan LKS. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif naratif dan analisis data kuantitatif statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami perbaikan yang terlihat pada pelaksanaan pembelajaran semakin membaik untuk setiap pertemuan dan hasil belajar siswa juga meningkat yang terlihat pada peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar setelah menerapkan Strategi *Think Talk Write* (TTW). Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran, karena strategi pembelajaran tersebut dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi *Think Talk Write* (TTW), hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (BSNP, 2006)

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006)

Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, guru harus mampu mengorganisir semua komponen dalam pembelajaran dengan baik. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara tepat.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, maka peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika dikelas VII SMP An Namiroh Pekanbaru. Permasalahan pembelajaran tersebut adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dari materi pelajaran sehingga beberapa siswa masih ada yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Beberapa siswa lebih memilih untuk menyalin jawaban siswa yang mengerjakan tugas. Ketika guru bertanya tentang penguasaan materi yang diajarkan, hanya beberapa siswa yang paham dengan materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang digunakan guru untuk membangun konsep tidak tertanam dengan kuat dalam ingatan siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP AN Namiroh Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar dan membuat pemahaman siswa lebih baik. Pemahaman siswa bisa didapat dengan mengkonstruksikan konsep matematika dengan baik dan benar. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna. Menurut Ausubel (Dahar, 2011), informasi yang didapat dengan belajar bermakna dapat bertahan lebih lama. Jika informasi masih bertahan lama dalam ingatan siswa, maka akan sangat membantu siswa mengkonstruksikan

pengetahuan yang baru. Suatu strategi pembelajaran yang diduga dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan menemukan sendiri konsep dari materi yang diberikan serta meningkatkan kemampuan pemahaman siswa adalah strategi *think-talk-write* (TTW). Strategi ini dikenalkan oleh Huinker & Laughlin (Yamin dan Ansari, 2009). Adapun keistimewaan strategi *think talk write* (TTW) ini adalah : (1) dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik dan pengetahuan yang didapat siswa dapat bertahan lama (2) dapat membantu siswa mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran dan diharapkan siswa yang tidak mengerti akan lebih mudah mengerti (3) dapat melatih siswa dalam menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi.

Dalam penelitian ini akan ditunjukkan apakah penerapan strategi *think talk write* (TTW) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP An Namiroh Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar 6.2 mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang serta kompetensi dasar 6.3 menghitung keliling dan luas bangun segi empat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah?

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu peneliti dan guru bekerja sama dalam melakukan tindakan. Guru berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan strategi *think talk write* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP An Namiroh Pekanbaru pada kompetensi dasar 6.2 mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang serta kompetensi dasar 6.3 menghitung keliling dan luas bangun segi empat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Pada siklus I dilakukan tindakan yang terdiri dari 4 kali pertemuan dengan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan ulangan harian. Pada siklus II terdiri atas 4 kali pertemuan dengan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan ulangan harian II. Sehubungan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus, peneliti menggunakan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2012). Namun sebelum tahap perencanaan pada siklus pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi awal. Refleksi awal dilakukan peneliti dalam rangka mencari informasi untuk mengenali kondisi awal guna mendapatkan masalah yang tepat, merumuskan masalah dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Peneliti menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). RPP dan LKS dibuat untuk enam kali pertemuan. Selain perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpul data, diantaranya lembar pengamatan guru dan siswa yang memiliki deskriptor untuk enam pertemuan, soal ulangan harian I (dilaksanakan pada pertemuan keempat) dan ulangan harian II (dilaksanakan pada pertemuan kedelapan) serta alternatif jawabannya.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada RPP dan menggunakan LKS untuk setiap pertemuan. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah untuk memperbaiki mutu pembelajaran dengan proses pembelajaran secara terstruktur dengan menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW).

Pengamatan berlangsung dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang tindakan yang berlangsung dalam hal ini adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan akan diperoleh data apakah sesuai antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru matematika kelas VII SMP An Namiroh Pekanbaru. Pengamatan bertujuan untuk mengamati hal-hal yang perlu diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

Refleksi dilakukan setiap akhir siklus. Refleksi memiliki aspek evaluatif berupa kegiatan untuk mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri peneliti. Dalam melakukan refleksi peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi untuk menghasilkan rekonstruksi terhadap proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan sehingga memberikan dasar perbaikan pada perencanaan tindakan berikutnya.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP An Namiroh Pekanbaru sebanyak 32 siswa yang terdiri atas 20 laki-laki dan 12 perempuan dengan tingkat kemampuan heterogen. Penelitian ini dilaksanakan pada 8 April 2016 hingga 16 Mei 2016 semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Dalam lembar pengamatan, diperoleh data kualitatif berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam tes hasil belajar siswa, diperoleh data kuantitatif berupa data hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran.

Data tentang aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan teknik analisis deskriptif naratif. Melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, peneliti dapat melihat kekurangan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Data tentang aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan dianalisis yaitu dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Adapun cakupan yang akan dianalisis pada data hasil belajar matematika siswa yaitu :

a. Analisis Ketercapaian KKM Indikator

Analisis ketercapaian KKM indikator bertujuan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai per indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

b. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM bertujuan untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai KKM. Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika yang menerapkan Strategi *Think Talk Write* (TTW) yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Ps = \frac{Js}{Jk} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data aktifitas guru dan siswa dianalisis guna mengetahui kesesuaian antara langkah-langkah pembelajaran strategi *think talk write* yang direncanakan pada RPP dengan pelaksanaannya. Data aktifitas guru dan siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar pengamatan. Berdasarkan hasil perbandingan setiap langkah kegiatan pada masing-masing pertemuan dan hasil refleksi pada siklus I dan II, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas VII SMP An Namiroh Pekanbaru telah mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari terlaksananya setiap langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Analisis data hasil belajar siswa terdiri atas analisis ketercapaian KKM dan analisis ketercapaian KKM indikator. Berdasarkan nilai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian I, dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai KKM untuk setiap indikator. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Indikator pada Ulangan Harian I

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM untuk Setiap Indikator	% Siswa yang Mencapai KKM
1	Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang	20	62,5
2	Mengidentifikasi sifat-sifat persegi	16	50
3	Mengidentifikasi sifat-sifat jajargenjang	15	46,88
4	Mengidentifikasi sifat-sifat trapesium	12	37,5
5	Mengidentifikasi sifat-sifat layang-layang	22	68,75
6	Mengidentifikasi sifat-sifat belah ketupat	15	46,88

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa ketercapaian KKM indikator yang rendah terdapat pada indikator 3, 4 dan 6. Dari analisa yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada UH I, hal ini terjadi karena siswa belum dapat memahami soal dengan baik, salah menggunakan rumus, dan salah dalam melakukan operasi hitung. Kesalahan yang dilakukan siswa dianalisis untuk setiap indikator soal yang berguna untuk mencegah kesalahan pada pembelajaran selanjutnya.

Pada ulangan harian II, dapat dihitung persentase ketercapaian KKM setiap indikator pada siklus II. Persentase ketercapaian KKM pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada Ulangan Harian II

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Indikator	% Siswa yang Mencapai KKM
1	Menghitung keliling dan luas persegi panjang	17	53,13
2	Menghitung keliling dan luas persegi	19	59,38
3	Menghitung keliling dan luas jajargenjang	25	78,13
4	Menghitung keliling dan luas trapesium	19	59,38
5	Menghitung keliling dan luas layang-layang	12	37,5
6	Menghitung keliling dan luas belah ketupat	11	34,38

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa ketercapaian KKM indikator yang rendah terdapat pada indikator 5 dan 6. Dari analisa yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada UH II, hal ini terjadi karena siswa belum dapat memahami soal dengan baik, tidak memahami konsep dan salah dalam melakukan operasi hitung. Kesalahan yang dilakukan siswa dianalisis untuk setiap indikator soal yang berguna untuk mencegah kesalahan pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM Siswa

Hasil Belajar	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM 78	12	15	19
Persentase (%)	37,5	46,88	59,38

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke UH-I dan UH-II dan sebaliknya menurunnya jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dari skor dasar ke UH-I dan UH-II.

Adapun kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Perbaikan proses tersebut dapat dilihat dari analisa terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penelitian yang mengacu pada indikator yang terdapat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan analisis aktivitas guru dan siswa selama penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin membaik untuk setiap pertemuan. Pada tahap mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar pada awal pertemuan, guru masih terlalu lama mengarahkan siswa untuk duduk di kelompok masing-masing dengan tertib karena mereka ada yang tidak mau menerima kelompok yang ditetapkan guru sehingga menghabiskan banyak waktu tetapi pada pertemuan selanjutnya, guru sudah bisa mengarahkan siswa dikarenakan posisi kelompok yang sudah diingat oleh setiap siswa. Pada saat penulisan pada catatan kecil, banyak siswa yang belum mengerjakannya. Ini karena mereka masih bingung apa saja yang akan mereka tulis di dalam catatan kecil tersebut. Hal ini bukan murni kesalahan siswa, namun juga kurangnya penegasan oleh guru tentang apa saja yang akan ditulis dalam catatan kecil pada LKS.

Berdasarkan analisis ketercapaian KKM siswa pada setiap indikator, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Pada ulangan harian I, berdasarkan ketercapaian indikator pada Tabel 4.3, kesalahan peserta didik masih banyak terdapat pada indikator 4. Hal ini karena siswa masih kurang teliti dalam memahami soal yang ada pada lembar ulangan harian. Dari 20 siswa yang tidak lulus pada indikator ini, 14 diantaranya melakukan kesalahan yang sama yaitu tidak menggunakan sifat-sifat sudut pada trapesium sama kaki dengan benar. Sehingga pada saat mengisi jawaban, mereka hanya menebak sudut yang akan dicari pada soal. Pada ulangan harian II, berdasarkan ketercapaian indikator pada Tabel 4.4, kesalahan siswa masih banyak terdapat pada indikator 6. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang teliti dalam memahami soal. Dari 21 siswa yang tidak lulus pada indikator ini, 12 diantaranya memiliki kesalahan yang sama yaitu tidak tahu keliling belah ketupat sehingga proses selanjutnya tidak akan mendapatkan jawaban yang benar.

Rendahnya ketercapaian KKM indikator ini tidak hanya datang dari siswa, namun juga terdapat kelemahan dari peneliti. Pada LKS masih terdapat kelemahan, yaitu soal yang diberikan kurang bervariasi. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti memiliki kekurangan dalam keterampilan mengelola kelas, sehingga siswa kurang tanggap terhadap peneliti. Hal ini merupakan kelemahan dari peneliti.

Berdasarkan analisis ketercapaian KKM siswa, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar. Untuk itu, kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dalam hal terjadinya peningkatan hasil belajar siswa telah terpenuhi. Jadi, berdasarkan analisis hasil belajar matematika siswa, dapat dikatakan penerapan *strategi Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini didukung oleh penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Imama Wahidah (2013), yang menunjukkan bahwa strategi *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII_C SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *think talk write* (TTW) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP An Namiroh Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar 6.2 mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang serta kompetensi dasar 6.3 menghitung keliling dan luas bangun segi empat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan rekomendasi yang berhubungan dengan strategi *think talk write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi *think talk write* (TTW) dapat menjadi pilihan guru matematika untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya, yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Peneliti agar lebih tegas kepada siswa sehingga tidak menghabiskan banyak waktu untuk mengatur posisi duduk di kelompoknya masing-masing.
3. Peneliti harus member instruksi yang jelas tentang apa saja yang akan dituliskan pada lembar catatan kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006*. Depdiknas, Jakarta.
- Dahar dan Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta.
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Gaung Persada Press. Jakarta
- Permendiknas RI No. 41. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Mendiknas. Jakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suharmi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.